



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Yuliani Diah Saputri [✉]

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2013

Disetujui April 2013

Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:

Accounting Conservatism;

Cash Flow; Company

Growth; Investment

Opportunity Set;

Profitability.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *cash flow*, *company growth*, *profitability*, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap konservatisme akuntansi. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2010. Teknik pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Sampel yang masuk criteria sebanyak 53 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan *cash flow* dan *company growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *profitability* dan *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Abstract

The purpose of this study to examine the influence of the cash flow, company growth, profitability, and investment opportunity set (IOS) on accounting conservatism. The population of this research are all companies listed in the Indonesia Stock Exchange 2009-2010. The sampling technique used in this research was purposive sampling. There are 53 companies qualified as sample. Multiple regression analysis was employed to analyse data. The result shows that variable of cash flow and company growth does not effect on accounting conservatism. While profitability and investment opportunity set (IOS) have positive effects on conservatism accounting.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: yulianisaputri@gmail.com

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Perubahan teknologi, globalisasi, dan perkembangan transaksi bisnis menyebabkan makin tingginya tantangan yang dihadapi sehingga makin tinggi pula ketidakpastian yang harus dihadapi oleh perusahaan. Kasus PT Kimia Farma merupakan kasus rekayasa keuangan dan malpraktik akuntansi, dimana melibatkan pelaporan keuangan yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi seperti manajemen laba (Boediono, 2005). Kasus PT Kimia Farma merupakan salah satu bentuk manipulasi dengan penyajian laporan keuangan yang *overstated* yang terjadi di Indonesia. Kasus *mark-up* laporan keuangan PT Kimia Farma yang melebihi labanya bersih yang seharusnya Rp. 99,594 miliar dicatat senilai Rp. 132 miliar (Davidparsaoran, 2013). Kasus tersebut disebabkan karena kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan dan teori sinyal. Menurut teori keagenan, manajer (*agents*) memiliki kesempatan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham, *debtholders*, dan pihak pengontrakan lainnya (*principals*). Teori tersebut menjelaskan perusahaan merupakan *nexus of contract* yakni tempat bertemunya kontrak antar berbagai pihak yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan (Juanda, 2007).

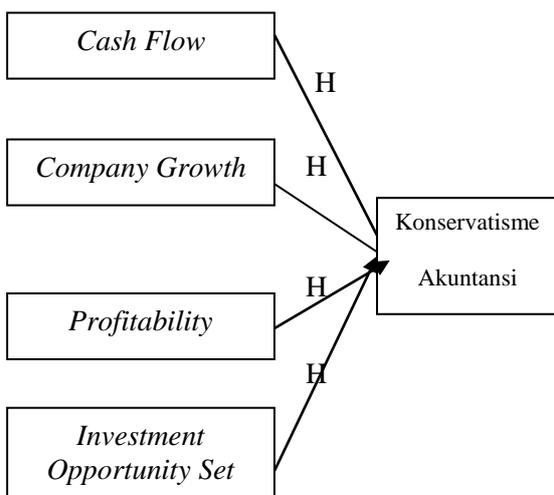
Konflik kepentingan terjadi karena adanya persebaran kepemilikan dan pengendalian di mana manajer dan pemegang saham adalah orang yang berbeda. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham berkepentingan dalam tingkat pengembalian investasinya. Pemegang saham memberikan tugas dan wewenang kepada manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan. Manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang kondisi keuangan perusahaan jika dibandingkan dengan pemegang saham. Berdasarkan teori sinyal, untuk mengurangi timbulnya konflik keagenan manajemen memberikan sinyal kepada investor dengan

menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran kepada investor tentang kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya ekonomi perusahaan.

Konsep konservatisme merupakan suatu konsep yang masih menjadi *pro* dan *kontra* sehingga perlu dilakukan telaah lebih lanjut mengenai konsep tersebut. Indrayati (2010) menyatakan bahwa kritikan terhadap penerapan prinsip konservatisme antara lain konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Apabila metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer (Watts, 2003). Lafond dan Watts (2007) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya *information asymmetry* dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Walaupun konsep konservatisme telah digantikan oleh *prudence* namun konservatisme perlu dipertimbangkan. Hal ini dikarenakan pada intinya *prudence* merupakan konsep kehati-hatian yang di dalamnya masih terdapat unsur konservatisme.

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi konservatif. Namun, dalam pengujian tentang faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Atas dasar tidak konsistennya hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai Pengaruh *cash flow*, *company growth*, *profitability*, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya di bidang akuntansi mengenai konservatisme akuntansi.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
 H₂ : *Company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
 H₃ : *Profitability* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
 H₄ : *Investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keuangan dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 147 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2010. Teknik pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sample yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tersebut menghasilkan sampel sebanyak 53 perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi menunjukkan sifat kehati-hatian perusahaan yang lebih cepat mengakui kerugian dan beban daripada keuntungan atau pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *market to book ratio* (MTB) dalam menghitung konservatisme yang mengacu pada penelitian Mutiarani (2008). Perusahaan dengan *market to book ratio* lebih besar dari 1 menunjukkan perusahaan menerapkan akuntansi konservatif. Adapun rumus dari MTB sebagai berikut.

$$MTB = \frac{Price}{EPS}$$

Keterangan :

MTB : *Market to Book Ratio*,

Price : Harga saham per lembar tahun t, dan

EPS : *Equity per Share*.

Variabel Independen

Cash Flow

Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Dalam penelitian ini *cash flow* diukur dengan aktivitas kegiatan operasi. Penggunaan arus kas bersih aktivitas operasional sebagai ukuran *cash flow* dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa arus kas bersih aktivitas operasional merupakan jumlah kas bersih yang mampu disediakan atau digunakan oleh kegiatan operasional pokok perusahaan.
Cash Flow = arus kas bersih operasional perusahaan (*operating cash flow*)

Company Growth

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*, yang dapat diprosikan dengan adanya

peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan. Alat ukur variabel pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan operasi.

Company Growth dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*). Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar (Ahmed dan Duellman, 2007).

Profitability

$$\frac{\text{Total Penjualan Neto}_t - \text{Total Penjualan Neto}_{t-1}}{\text{Total Penjualan Neto}_{t-1}}$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. *Profitability* suatu perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE Merupakan gambaran perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Penggunaan ROE untuk ukuran profitabilitas dalam penelitian ini dilandasi oleh alasan bahwa ROE memberi gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi keuangan pada penyedia pendanaan internal yaitu pemegang saham melalui ekuitas perusahaan (Subramanyam, 2005). *Return On*

Equity (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment opportunity set (IOS) merupakan variabel yang menunjukkan keputusan investasi perusahaan. Kebijakan IOS akan berdampak pada aspek keuangan perusahaan seperti struktur modal perusahaan, kontrak utang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan. Keputusan investasi tersebut dapat dilihat dari aspek *growth opportunities* yaitu keputusan investasi dengan basis aktiva tetap perusahaan yaitu penambahan atau pengurangan aktiva tetap perusahaan. *Investment opportunity set* (IOS) dinotasikan dengan rumus :

$$\text{IOS} = \frac{\text{Nilai buku aktiva tetap}_t - \text{Nilai buku aktiva tetap}_{t-1}}$$

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KON	53	-2.00	2.15	.2238	.67443
CF	53	-545.39	21.96	-9.5742	75.15282
CG	53	-80.86	60.90	-.7349	14.91927
PROB	53	-20.91	2.55	-.5687	3.00529
IOS	53	-136.27	42.76	-2.2781	20.35650

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

PEMBAHASAN

Pada table 1 jumlah data (n) adalah 53. Variabel Konservatisme Akuntansi (KON) dari sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2238. Variabel *Cash Flow* (CF) memiliki nilai rata-rata -9,5742 artinya sebagian besar perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel

mengalami penurunan jumlah arus kas operasi dari tahun 2009-2010. Variabel *Company Growth* (CG) menunjukkan rata-rata sebesar -0,7349 artinya sebagian besar perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel tidak mengalami pertumbuhan penjualan dari tahun 2009-2010.

Variabel *Profitability* (PROB) menunjukkan rata-rata sebesar -0,5687. Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai rata-rata -2,2781.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Pada uji normalitas nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,857 dan tingkat signifikansi pada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas terpenuhi ($0,857 > 0,05$). Uji autokorelasi diperoleh DW sebesar 1,866 sehingga $du < DW < 4-du$ yaitu $1,723 < 1,866 < 2,277$. Berdasarkan kriteria tabel nilai uji durbin watson hasil ini menunjukkan tidak ada autokorelasi artinya bahwa model regresi penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinieritas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki

Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.744	4	1.686	4.786	.002 ^a
Residual	16.908	48	.352		
Total	23.652	52			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan besarnya nilai F hitung adalah 4,786 dinyatakan dengan tanda positif maka arah hubungannya adalah positif. Nilai secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,002 artinya nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen artinya variabel independen yaitu *Cash Flow* (CF), *Company Growth* (CG), *Profitability* (PROB), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi (KON). Sedangkan pada uji t dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3 untuk uji signifikansi parsial diperoleh hasil sebagai berikut, variabel *cash flow* (CF) secara statistik menunjukkan hasil yang

nilai VIF kurang dari 1 dan lebih dari 10 (CF (1,032), CG (1,032), PROB (1,086), dan IOS (1,086)). Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Uji heterokedastisitas menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana tingkat signifikansi untuk semua variabel independen di atas 0,05 atau 5% (CF (0,277), CG (0,891), PROB (0,235), dan IOS (0,634)). Pada analisis regresi berganda diperoleh persamaan $KON = 0,287 - 0,001CF - 0,006CG + 0,076PROB + 0,015IOS + e$. Pada pengujian hipotesis dilakukan uji F dan uji t. Berikut adalah Tabel dari uji simultan.

tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,291. Hal ini bisa dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,291 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya *cash flow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H_1 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan prosentase *cash flow* tidak akan mempengaruhi besarnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan. Ditolaknya hipotesis ini diduga karena sebanyak 33 perusahaan atau sebesar 62,3% dari total perusahaan yang dijadikan sampel mengalami penurunan jumlah laporan arus kas aktivitas operasi dari tahun 2009-2010. Sedangkan perusahaan yang mengalami kenaikan laporan arus kas dari aktivitas operasi dari tahun 2009-2010 hanya 20 perusahaan atau

sebesar 37,7%. Hasil Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Dini (2010), tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmawati (2010)

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.287	.085		3.376	.001
CF	-.001	.001	-.132	-1.069	.291
CG	-.006	.006	-.133	-1.076	.287
PROB	.076	.029	.341	2.679	.010
IOS	.015	.004	.466	3.662	.001

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Variabel *Company Growth* (CG) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,287. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,287 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya *company growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H_2 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan prosentase *company growth* tidak akan mempengaruhi besarnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan. Ditolaknya hipotesis ini diduga karena sebanyak 40 perusahaan atau sebesar 75,47% tidak mengalami pertumbuhan penjualan dari tahun 2009-2010, sedangkan perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan dari tahun 2009-2010 hanya 13 perusahaan (24,53%) dari total sampel. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan dan piutang. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ahmed dan Deulman (2007) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar. Tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Indrayati (2010) dan Martani dan Dini (2010) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan konservatisme akuntansi.

Variabel *Profitability* (PROB) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,01. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,01 < 0,05$). Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t 2,679 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan *Profitability* berpengaruh positif terhadap pengungkapan konservatisme akuntansi, sehingga H_3 dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat ROE maka perusahaan cenderung konservatif. Jika ROE perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservatisme akuntansi.

Perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa kompensasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan pada pemegang saham tinggi dan hal ini membawa kecenderungan yang tinggi bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Faradillah (2010). Tetapi

penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wardhani (2008) dan Indrayati (2010). Wardhani dan Indrayati menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *profitability* dengan konservatisme akuntansi. Selain itu Cheng (2005) menyatakan bahwa ROE merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,001. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t 3.662 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan IOS berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatisme

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.226	.59351

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Tabel 4 menunjukkan besarnya nilai *adjusted R²* 0,226. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 22,6% variasi dari konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel *cash flow*, *company growth*, *profitability*, dan IOS. Sedangkan sisanya sebesar 77,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, komite audit dll.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash flow* dan *company growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel *profitability* dan *investment opportunity set* secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri yaitu

akuntansi, sehingga H_4 dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar *investment opportunity set* maka akan semakin besar *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi. Sebaliknya semakin kecil *investment opportunity set* maka akan semakin kecil pula *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi. Hal ini terjadi karena pasar bereaksi positif terhadap pertumbuhan perusahaan, sehingga harga saham meningkat. Harga saham ini akan meningkatkan nilai IOS yang berarti akan semakin besar pula nilai *market to book ratio* perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Faradillah (2010) yang menyatakan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

manufaktur sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk jenis industri lain. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan jenis perusahaan lain seperti perusahaan asuransi mengingat bahwa perusahaan asuransi juga memiliki potensi risiko yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed dan Duellman. 2007. "Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis". www.ssrn.com.
- Atmawati, dyah putri. 2010. "Pengaruh Cash Flow, Company Growth, dan Profitability terhadap Investment Opportunity Set". *Skripsi S1 Jurusan Akuntansi*. Tidak dipublikasikan. Fakultas ekonomi UNS. Surakarta.

- Boediono, Gideon S.B. 2005. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada Kualitas Laba". *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*.
- Cheng, Qiang. 2005. "What Determines Residual Income?". *The Accounting Review*.
- Davidparsaoran. 2013. "Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT Kimia Farma. <http://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/>, diakses 24 April 2013.
- Faradillah. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Konservatisme Akuntansi". *Skripsi S1 Jurusan Akuntansi*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi UNS. Surakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan". Salemba Empat : Jakarta.
- Indrayati, Martha R. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi". *Skripsi*.
- Juanda, Ahmad. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi". *SNA X : Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Lafond, Ryan dan Watts, Ross L. 2007. "The Information Role of Conservatism". www.ssrn.com.
- Martani, Dwi dan Dini, Narita. 2010. "The Influence of Operating Cash Flow and Investment Cash Flow to The Accounting Conservatism Measurement". *Chinese Business Review* vol 9 no 6.
- Mutiarani, Rizki Vita. 2008. "Analisis Pengaruh Debt Covenant, Political Cost Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Skripsi FE UNS*.
- Subramanyam, K.R; Wild, J.J; and Halsey, R.F. 2005. "Financial Statement Analysis". 8th Edition. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardhani, Ratna. 2008. "Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance". *SNA 11: Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Watts, R.L. 2003. "Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications". *Journal of Accounting*.